

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) berperan sangat penting bagi perekonomian, seperti halnya dalam pertumbuhan ekonomi, mengurangi tingkat kemiskinan, adanya demokratisasi ekonomi, penciptaan lapangan kerja, serta serangkaian sasaran-sasaran sosial dalam pembangunan nasional. Sektor industri UMKM dipercaya sebagai suatu sektor yang dapat memimpin sektor lain dalam sebuah perekonomian untuk menuju kemajuan. Adanya pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu langkah yang strategis untuk meningkatkan dan memperkuat dasar kehidupan perekonomian dari sebagian besar rakyat Indonesia, khususnya melalui penyediaan lapangan kerja dan mengurangi kesenjangan tingkat kemiskinan (Merdekawati & Rosyanti, 2020).

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan basis usaha rakyat, yang mampu bertahan di masa krisis 1997/1998. Yang mana pada saat itu banyak usaha besar yang mengalami pailit yang disertai dengan pahitnya ekonomi. Bukan hanya itu saja hingga akhir tahun 2021, UMKM telah berperan besar dalam mendongkrak perekonomian Indonesia. Kendatipun UMKM memiliki sejumlah kelebihan yang memungkinkan dapat berkembang dan bertahan dalam krisis, namun faktanya menunjukkan bahwa tidak semua usaha kecil mampu bertahan dalam menghadapi krisis ekonomi. Banyak UMKM mengalami kesulitan untuk mengembalikan pinjaman, adanya kesulitan dalam proses produksi yang disebabkan karena melonjaknya harga bahan baku.

Keberlanjutan usaha dapat dilihat dari keberhasilan perusahaan dalam melakukan inovasi, pengelolaan karyawan dan pelanggan serta pengembalian dalam modal awal. Keberlanjutan usaha bagi pelaku usaha akan memberikan manfaat untuk dapat meningkatkan pendapatan dan dapat memberikan kesejahteraan yang mana hal ini dapat dicapai dengan memiliki kemampuan dan upaya untuk membuat strategi agar dapat mempertahankan keberlanjutan usahanya (Ratnasari, 2020). Keberlanjutan usaha UMKM didukung oleh teori *Going Concern*. Teori *Going Concern* ini merupakan kondisi suatu badan usaha, yang dimana diperkirakan di jangka waktu yang tidak terbatas pada masa yang akan datang usaha tetap berlanjut (Ginting & Tarihoran, 2017). Selain itu teori *Going Concern* merupakan suatu konsep yang penting dalam akuntansi konvensional, yang mana dalam melaporkan keuangan tahunannya akan menentukan apakah dimasa yang akan datang usaha yang dijalankan akan melanjutkan operasinya atau tidak. Dalam penelitian (Rayyani et al., 2021), mengungkapkan bahwa seorang pelaku usaha memahami kelangsungan usaha (*Going Concern*) sebagai suatu konsep dimana bisnisnya akan terus berlanjut baik itu di masa normal maupun sulit salah satunya dengan mengelola keuangan usaha dengan baik.

Di Kabupaten Buleleng merupakan wilayah yang dengan jumlah UMKM yang cukup banyak. Tentunya saat ini pelaku usaha memiliki tantangan tersendiri agar bisa mempertahankan keberlanjutan usahanya dalam menghadapi krisis ekonomi yang ditambah lagi dengan banyaknya persaingan usaha. Berikut perkembangan UMKM Kabupaten Buleleng dari tahun 2018-2021 pada tabel berikut:

Tabel 1.1 Perkembangan Jumlah UMKM Tahun 2018-2021
Kabupaten Buleleng

No.	Klasifikasi Usaha	Jumlah UMKM			
		2018	2019	2020	2021
1	Usaha Mikro	25.202	26.048	44.670	47.311
2	Usaha Kecil	9.140	9.294	9.576	9.654
3	Usaha Menengah	193	196	226	234
4	Usaha Besar	17	17	17	17
Total		34.552	35.555	54.489	57.216

Sumber : Dinas Perdagangan, Perindustrian dan Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Buleleng (2022)

UMKM di Kabupaten Buleleng mengalami perkembangan yang cukup pesat dapat dilihat dari tahun 2018-2021. Pada Tahun 2018 UMKM sebanyak 34.552 unit, pada Tahun 2019 sebanyak 35.555 unit, pada Tahun 2020 sebanyak 54.489 unit dan Tahun 2021 sebanyak 57.216 unit. Adapun berikut ini merupakan perkembangan UMKM per kecamatan di Kabupaten Buleleng.

Tabel 1.2 Perkembangan UMKM per Kecamatan Tahun 2017-2021
Kabupaten Buleleng

No.	Kecamatan	Tahun				
		2017	2018	2019	2020	2021
1.	Kecamatan Buleleng	6.243	6.600	6.836	6.951	7.020
2.	Kecamatan Banjar	3.367	3.490	3.578	3.612	3.646
3.	Kecamatan Seririt	4.026	4.190	4.461	4.502	4.502
4.	Kecamatan Gerokgak	4.332	4.619	4.710	4.994	5.286
5.	Kecamatan Busungbiu	3.544	3.687	3.755	3.810	3.853
6.	Kecamatan Sukasada	2.766	2.941	3.014	3.037	3.110
7.	Kecamatan Sawan	2.996	3.128	3.158	3.241	3.268
8.	Kecamatan Kubutambahan	2.657	2.765	2.823	2.827	2.866
9.	Kecamatan Tejakula	2.979	3.132	3.220	3.319	3.419

Sumber : Dinas Perdagangan, Perindustrian dan Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Buleleng (2022)

Penelitian ini memfokuskan untuk meneliti bagaimanakah pengaruh literasi keuangan, penggunaan informasi akuntansi dan modal usaha terhadap keberlanjutan UMKM di Kecamatan Buleleng. Tujuan pokok dijalankannya suatu usaha adalah untuk memperoleh pendapatan, dimana pendapatan tersebut dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup

serta untuk keberlanjutan hidup usahanya. Dalam keberlanjutan dan pengembangan UMKM tidaklah mudah, pendapatan yang didapatkan UMKM yang cenderung tidak stabil banyak UMKM yang terpaksa gulung tikar dikarenakan tidak dapat memproduksi lagi. Berdasarkan survei awal yang dilakukan terhadap pelaku UMKM di Buleleng, menunjukkan bahwa sebagian besar usaha mengalami penurunan pendapatan serta ada juga pelaku UMKM dengan perolehan pendapatan yang cukup stabil. Salah satu pelaku UMKM yaitu Ibu Kariani yang mengaku mengalami penurunan pendapatan, ia mengatakan bahwa pendapatan yang diperoleh untuk modal lagi bukannya hanya itu saja ada beberapa pelaku usaha sampai gulung tikar karena hal tersebut. Penurunan pendapatan akhir-akhir ini dikarenakan daya beli masyarakat menurun serta akibat adanya persaingan dengan toko-toko baru yang menjual dagangan serupa. Sehingga akibat dari penurunan laba tersebut yang mengakibatkan keberlanjutan usaha pelaku UMKM tersebut menjadi menurun. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Zumaroh, 2021) yang menyatakan bahwa keberlanjutan usaha ini ditandai dengan kondisi di mana pelaku usaha masih mampu mempertahankan operasional usahanya termasuk meningkatkan pencapaian laba usaha secara terus-menerus.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di Dinas Perdagangan, Koperasi dan UMK dengan Bapak Winarsa yang menyatakan bahwa pelaku UMKM yang ada di Kecamatan Buleleng tidak diketahui apakah melakukan atau membuat pencatatan keuangan serta apakah mereka menggunakan informasi akuntansi apa tidak. Hal ini dikarenakan pelaku

UMKM tidak melakukan pelaporan mengenai pencatatan keuangannya ke dinas, sehingga tidak mengetahui secara pasti tentang hal tersebut. Oleh karena itu penulis melakukan observasi awal ke beberapa pelaku UMKM yang ada di Kecamatan Buleleng.

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti diketahui bahwa pemahaman akan pengelolaan keuangan pelaku UMKM di kecamatan Buleleng masih rendah. Selain itu pula di Kecamatan Buleleng terlihat masih banyak pelaku UMKM yang tidak menggunakan informasi akuntansi. Hal ini dikarenakan pelaku UMKM belum bisa menggunakan data akuntansi dalam pengambilan keputusan. Hal ini diperkuat oleh beberapa pelaku UMKM yang ada di Kecamatan Buleleng yang memberikan hasil yaitu sebagian besar hanya menggunakan pencatatan secara manual dan sederhana seperti pencatatan pemasukan dan pengeluaran saja bahkan ada juga pelaku usaha yang tidak melakukan pencatatan keuangan, hal ini dikarenakan masih kurangnya pemahaman dalam melakukan pencatatan secara baik dan benar serta kurangnya kesadaran akan pentingnya pencatatan laporan keuangan secara baik dan benar. Adapun beberapa pelaku UMKM di Kecamatan Buleleng yaitu:

Tabel 1.3 Data Beberapa Pelaku UMKM

No.	Nama Pelaku UMKM	Keterangan
1.	Ibu Winda	Penjual sembako
2.	Ibu Riantini	Penjual sembako
3.	Bapak Merta	Penjual sembako
4.	Ibu Kadek	Penjual aneka mainan anak
5.	Ibu Made	Penjual pakaian dan kebutuhan rumah lainnya
6.	Ibu Putri	Penjual pakaian dan accessories
7.	Ibu Yuni	Penjual penjualan segala jenis sarana yadnya
8.	Ibu Kariani	Penjual penjualan segala jenis sarana yadnya

Sumber : Data diolah (2022)

Dari kedelapan pelaku usaha tersebut hanya dua yang melakukan pencatatan keuangan selebihnya tidak melakukan pencatatan. Selain mengenai hal tersebut modal usaha juga sangat penting, keterbatasan modal menjadi masalah dalam kegiatan usaha. Dengan adanya keterbatasan modal ini, menyebabkan sedikitnya produk yang dapat dijual dan rendahnya keuntungan yang diperoleh. Lima dari delapan pelaku usaha tersebut mengaku masih mengalami kendala dalam modal usahanya.

Menurut (Ratnasari, 2020), literasi keuangan menjadi salah satu faktor yang memiliki peranan cukup penting dalam menentukan tingkat keberhasilan dan keberlanjutan perekonomian salah satunya seperti UMKM. Literasi keuangan tidak hanya berkaitan dengan konsep keuangan, akan tetapi lebih kepada bagaimana mengelola keuangan serta ketepatan pengambilan keputusan untuk keberlanjutan usaha di masa depan. Apabila pelaku usaha memiliki tingkat literasi keuangan yang baik, maka akan ada kecenderungan untuk mampu mengelola keuangan pada usahanya secara lebih baik serta akan mampu untuk mengidentifikasi serta mengakses berbagai peluang sehingga mampu menjaga keberlanjutan usahanya (Affandi, 2018).

Persoalan mengenai literasi keuangan pada pelaku UMKM di Kecamatan Buleleng disebabkan karena pelaku UMKM mengelola keuangan tidak secara sistematis, seperti melakukan mencampurkan keuangan pribadi dengan keuangan usahanya. Jika pengelolaan keuangan UMKM tidak dilakukan dengan baik hal ini akan berdampak pada keberlanjutan usaha (Suardana & Musmini, 2020). Konsep keberlanjutan

usaha ini berorientasi pada pencapaian kinerja jangka panjang yang penting dalam sebuah usaha. Suatu usaha yang tidak memiliki konsep pengembangan usaha jangka panjang kemungkinan akan mengalami kondisi statis. Sehingga berbagai upaya diperlukan oleh pelaku usaha untuk menjaga keberlanjutan usahanya, salah satunya yaitu melalui peningkatan literasi keuangan bagi para pelaku UMKM.

Selain literasi keuangan faktor lain yaitu penggunaan informasi akuntansi. Penggunaan informasi akuntansi dalam usaha dapat mempengaruhi keberhasilan dan keberlanjutan usaha. Informasi akuntansi dapat menjadi dasar dalam pengambilan keputusan dalam pengelolaan UMKM diantaranya yaitu untuk keputusan pengembangan pasar, penetapan harga dan lain-lain (Yasa et al., 2017). Selain itu pula dalam berbagai aktivitas usaha, informasi akuntansi dipandang potensial karena mampu memberikan kontribusi terhadap berbagai tindakan yang dapat menjadi pertimbangan dalam perencanaan, pengawasan, pengendalian dan pengambilan keputusan sehingga para pelaku UMKM dituntut mampu untuk memiliki kemampuan menganalisis dan menggunakan data akuntansi (Lestanti, 2015). Namun dalam pelaksanaan penggunaan informasi akuntansi pada pelaku UMKM masih banyak yang belum membuat laporan keuangan, seperti neraca, laporan laba rugi, perubahan ekuitas dan arus kas (Yasa et al., 2017).

Variabel ketiga yang mempengaruhi yaitu modal usaha. Modal usaha merupakan suatu hal mutlak yang diperlukan untuk melakukan kegiatan usaha. Salah satu kendala yang dihadapi oleh pelaku UMKM dalam

pengembangkan usahanya yaitu keterbatasan modal usaha. Modal yang kurang memadai merupakan salah satu penyebab menghambat perkembangan UMKM di Kecamatan Buleleng. Sumber modal usaha dapat diperoleh dari modal sendiri, bantuan pemerintah, lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan non bank. Dalam hal ini akses permodalan merupakan hal penghambat yang sering terjadi bagi para pelaku UMKM. Hal ini terjadi karena pelaku UMKM di Kecamatan Buleleng belum memenuhi atau mengikuti syarat-syarat administrasi dan prosedur yang diminta oleh lembaga keuangan sehingga banyak pelaku UMKM tidak bisa mengakses modal untuk menjalankan usahanya dan sebagian besar pelaku UMKM menggunakan modal pribadi (Suardana & Musmini, 2020).

Pada umumnya pelaku UMKM menggunakan modal pribadi yang tidak terlalu besar jumlahnya. Hal ini menyebabkan sedikitnya produk yang dapat dijual dan rendahnya keuntungan. Keuntungan usaha ini berpengaruh pada penyerapan tenaga kerja. Besar kecilnya modal akan mempengaruhi perkembangan usaha dalam pencapaian pendapatan. Permodalan sangat dibutuhkan untuk meningkatkan usaha dan untuk memperlancar usahanya. Modal usaha menjadi salah satu masalah yang paling dominan yang ditemui, yang mana ada beberapa kasus ditemui bahwa sebagian pelaku UMKM cenderung tidak menambah modal usahanya untuk mengembangkan bisnis mereka. Pemilik usaha cenderung enggan untuk menambah modal karena sudah merasa puas dan hal inilah yang menyebabkan kondisi usaha mereka menjadi stigma (Salahudin et al., 2018).

Dalam penelitian yang dilakukan (Ratnasari, 2020), saat ini UMKM dituntut untuk mengembangkan daya saing melalui pemahaman mengenai laporan keuangan yang berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas, Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM). Selain itu rendahnya pemanfaatan informasi akuntansi dan literasi keuangan dalam menunjang usaha yang mana hanya sebesar 10%, pengetahuan sumber daya manusia tentang keuangan yang masih terbatas sehingga mengakibatkan perkembangan keuangan UMKM tergolong lambat.

Mengacu pada pemaparan di atas, penelitian mengenai keberlanjutan UMKM sudah banyak dilakukan namun variabel diatas terdapat Gap yang terjadi pada penelitian terdahulu. Dalam penelitian yang dilakukan (Ratnasari, 2020) yang meneliti dengan variabel independennya yaitu literasi keuangan, yang menyatakan literasi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap keberlanjutan UMKM. Berbeda dengan penelitian (Ningtyas & Andarsari, 2021) literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap keberlanjutan UMKM. Penelitian yang dilakukan oleh (Solikha, 2020) yang mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh positif antara penggunaan informasi akuntansi terhadap keberhasilan UMKM. Sedangkan dalam penelitian (Rakhmawati, 2018) menyatakan bahwa penggunaan informasi akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh (Lestari, 2020) yang mengungkapkan bahwa modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan UMKM. Sedangkan dalam penelitian (Azzahra et al., 2021) mengungkapkan bahwa modal usaha tidak berpengaruh terhadap keberlanjutan bisnis UMKM.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pada hasil penelitian (Ratnasari, 2020), (Ningtyas & Andarsari, 2021), (Solikha, 2020), (Rakhmawati, 2018), (Lestari, 2020), dan (Azzahra et al., 2021) yang menunjukkan bahwa masih terdapat inkonsistensi pada variabel literasi keuangan, penggunaan informasi akuntansi dan modal usaha terhadap keberlanjutan UMKM sehingga perlu diteliti kembali.

Pada penelitian ini, mengacu pada hasil penelitian (Affandi, 2018) yang menjelaskan mengenai manfaat literasi finansial terhadap keberlanjutan usaha mikro (Studi Kasus Pada Usaha Kuliner Siomay Ikan Patin Alumni KUM di Kawasan Puntun Kota Palangka Raya). Dari kajian tersebut, peneliti mengambil variabel literasi keuangan sebagai variabel bebas yang dianggap mempengaruhi keberlanjutan usaha. Selain menggunakan variabel literasi keuangan, peneliti juga menambahkan variabel bebas yang baru yang khusus meneliti mengenai keberlanjutan usaha. Adapun dalam hasil kajian (Ratnasari, 2020), menunjukkan bahwa literasi keuangan dapat menjadi salah satu faktor yang memiliki peranan cukup penting dalam menentukan tingkat keberhasilan dan keberlanjutan perekonomian.

Berdasarkan latar belakang diatas dan fenomena yang terjadi, maka penulis ingin meneliti lebih lanjut mengenai **Pengaruh Literasi Keuangan, Penggunaan Informasi Akuntansi Dan Modal Usaha Terhadap Keberlanjutan UMKM Di Kecamatan Buleleng.**

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang tersebut, maka dapat diidentifikasi masalah yang muncul sebagai berikut :

1. Pemahaman literasi keuangan pelaku UMKM masih rendah, yang mana pelaku UMKM dalam mengelola keuangan tidak secara sistematis, seperti melakukan pencampuran keuangan pribadi dengan keuangan usahanya.
2. Penggunaan informasi akuntansi oleh pelaku UMKM masih rendah, terbukti pada pelaku UMKM di Kecamatan Buleleng yang belum menggunakan informasi akuntansi.
3. Kendala yang dihadapi pelaku UMKM yaitu keterbatasan modal, karena pelaku usaha sulit untuk mendapatkan akses permodalan yang menyebabkan pelaku UMKM cenderung tidak menambah modal usahanya untuk mengembangkan bisnis mereka.

1.3 Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini, penulis memberi fokus penelitian pada pengaruh literasi keuangan, penggunaan informasi akuntansi dan modal usaha terhadap keberlanjutan UMKM dengan objek penelitian yaitu pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Buleleng.

1.4 Perumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini yaitu :

- 1.4.1 Bagaimana pengaruh literasi keuangan terhadap keberlanjutan UMKM di Kecamatan Buleleng?
- 1.4.2 Bagaimana pengaruh penggunaan informasi akuntansi terhadap keberlanjutan UMKM di Kecamatan Buleleng?
- 1.4.3 Bagaimana pengaruh modal usaha terhadap keberlanjutan UMKM di Kecamatan Buleleng?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diajukan dalam penelitian, maka tujuan dari penelitian ini yaitu :

- 1.5.1 Untuk membuktikan pengaruh literasi keuangan terhadap Keberlanjutan UMKM di Kecamatan Buleleng.
- 1.5.2 Untuk membuktikan pengaruh penggunaan informasi akuntansi terhadap Keberlanjutan UMKM di Kecamatan Buleleng.
- 1.5.3 Untuk membuktikan pengaruh modal usaha terhadap Keberlanjutan UMKM di Kecamatan Buleleng.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah referensi dan ilmu pengetahuan bagi pengembangan ilmu teori di bidang yang berkaitan dengan penelitian sejenis terutama berkaitan dalam keberlanjutan UMKM di Kecamatan Buleleng.

1.6.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Pelaku UMKM

Penelitian ini dapat memberikan pemahaman lebih tentang cara untuk meningkatkan keberlanjutan usaha pada UMKM yang ada di Kecamatan Buleleng.

b. Pemerintah Kecamatan Buleleng

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan kepada pemerintah Kecamatan Buleleng dalam membuat dan menetapkan kebijakan.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat untuk menambah wawasan, memperluas pengetahuan dalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keberlanjutan usaha.

d. Bagi Universitas Pendidikan Ganesha

Penelitian ini diharapkan menjadi suatu referensi serta dapat dibaca oleh para penikmatnya yang bisa dijadikan pedoman pada perpustakaan Universitas Pendidikan Ganesha.

